

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan Penelitian

Dalam bab ini peneliti akan menjabarkan hasil temuan penelitian mengenai “Aktivitas Komunikasi Bidang Penerangan dan Sosial Budaya Konsulat Republik Indonesia Tawau dalam Melakukan Fungsi PR”. Peneliti menggunakan teknik metode studi kasus agar seluruh pembahasan dapat terjawab secara spesifik dan juga dapat menjawab apa yang menjadi pertanyaan peneliti dalam mendapatkan data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara kepada narasumber yang ahli dalam bidangnya, sebelum melakukan teknik wawancara, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi lapangan untuk melihat secara langsung bagaimana proses Aktivitas Komunikasi Bidang Penerangan dan Sosial Budaya Konsulat Republik Indonesia Tawau dalam Melakukan Fungsi PR dalam proses pelaksanaannya peneliti pun mencari data melalui studi dokumentasi untuk melengkapi dan memperkuat data dalam pembahasan penelitian ini.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa dalam Aktivitas Komunikasi Bidang Penerangan dan Sosial Budaya Konsulat Republik Indonesia Tawau dalam melakukan fungsi PR berjalan dengan efektif dan tambah kendala. Bahkan banyak sekali detail kecil yang menjadi fungsi PR yang dilakukan oleh bidang penerangan dan sosial budaya (pensosbud) KRI Tawau. Hal ini dirasakan langsung oleh peneliti. Karena selain sebagai peneliti, peneliti juga sebagai peserta magang di Konsulat RI Tawau (KRI), khususnya di bidang Pensosbud, hal

ini dilakukan agar peneliti lebih memahami dan mendalami apa yang diteliti. dan hal ini terbukti berhasil, sehingga peneliti bisa memposisikan diri sebagai pelaku langsung dan bisa menginterpretasikan secara lugas dan sistematis, sehingga peneliti bisa menggunakan bahasa yang lebih dipahami dan ini sangat membantu dalam menganalisis, khususnya dalam menguraikan apa yang menjadi pertanyaan penelitian ini. Hal inilah juga yang mendorong peneliti memilih studi kasus karena dianggap tepat bagi penelitian ini. Karena walaupun bidang Pensosbud melakukan hampir semua fungsi PR, akan tetapi tidak menjadi bidang PR secara langsung dan hal inilah yang menarik peneliti untuk mengambil judul ini.

Perwakilan-perwakilan Indonesia di luar negeri adalah representasi pemerintahan Indonesia di luar negara khususnya di wilayah ditempatkan kedutaan, konsulat jenderal dan konsulat lingkup kecilnya. Semua orang yang didalamnya secara tidak langsung berperan sebagai PR, hal ini karena interaksi yang terdapat di dalamnya sangat kompleks dan sering melibatkan bukan hanya kepada warga negara Indonesia tetapi juga warga negara asing di wilayah kerjanya tetapi juga dengan lembaga pemerintahan setempat, lembaga setempat, organisasi setempat dan perusahaan setempat. Inilah mengapa fungsi PR sangat penting. Bahkan bidang Pensosbud KRI Tawau secara rutin melakukan survei kepada warga negara Malaysia untuk mengetahui citra pemerintahan Indonesia. Karena secara tidak langsung kehadiran KRI di Tawau berpengaruh terhadap persepsi tentang pelayanan dan keramahan pemerintahan Indonesia. Baik kepada warga negara Indonesia yang ada di wilayah kerja Tawau dan warga negara asing

yang mempunyai urusan di sana. Karena hampir setiap *event* yang dilaksanakan oleh KRI Tawau sering mengundang lembaga setempat dan lainnya.

Lebih lanjutnya dalam sub bab nanti peneliti akan menjelaskan lebih spesifik mengenai *Educational Relations*, Promosi Kebudayaan, Teknik Komunikasi, Strategi, Publisitas dan *Media Relations* yang dilakukan Pensosbud KRI Tawau dan tahapan yang ada di dalamnya dan akan dikaitkan dengan teori-teori yang relevan dengan yang menjadi pernyataan dalam penelitian ini.

Sumber penelitian yang ditemui oleh peneliti ini berjumlah 3 orang (tiga) orang yang terbagi sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk mendapatkan data dan kredibilitas narasumber yang dibutuhkan oleh peneliti dapat dipertanggungjawabkan sebagaimana mestinya

Narasumber yang dipilih oleh peneliti adalah narasumber yang berperan penting dalam Aktivitas Komunikasi Bidang Penerangan dan Sosial Budaya Konsulat Republik Indonesia Tawau dalam Melakukan Fungsi PR dalam penelitian kali ini yang menjadi narasumber adalah:

1. Firma Agustina, Pelaksan Fungsi Pensosbud KRI Tawau
2. Ganjar Nugraha, Staf Pensosbud
3. Abdi Darwis, Staf Pensobud

Untuk lebih jelas hasil wawancara yang lebih detail terdapat pada lampiran begitupun temuan dalam bentuk dokumentasi.

4.1.1 Profil Pensobud KRI Tawau

4.1.1.1 Sejarah Singkat Perwakilan RI di Tawau

Pada tahun 1961, Pemerintah Republik Indonesia menempatkan perwakilan untuk wilayah Sabah dan Serawak yang diawali dengan pembukaan Kantor Perwakilan tingkat Konsulat di Kota Kinabalu yang wilayah kerjanya meliputi Sabah dan Serawak. Perwakilan ini dipimpin oleh Bpk. R. Muntoro sebagai Konsul pertama. Pada tahun 1968, Perwakilan Imigrasi dan Bea Cukai dibuka di Tawau untuk memfasilitasi pelayanan warga Indonesia dan *Barter Trade* antara Malaysia dan Indonesia (Provinsi Kalimantan Timur).

Pada tahun 1968, Kantor Perwakilan Republik Indonesia di Tawau dibuka dengan nomenklatur Kantor Perwakilan Imigrasi dan Bea Cukai. Pada September tahun 2004, penyebutannya berubah menjadi Kantor Pelaksana Tugas dan Fungsi (KPTF) KJRI Kota Kinabalu di Tawau dan resmi menjadi bagian dari KJRI Kota Kinabalu di bawah pimpinan Bpk. Chaerul Sulaiman Natadisastra.

Hubungan bilateral Indonesia-Malaysia yang semakin pesat telah mendorong interaksi kedua negara untuk mengawal kepentingan yang lebih luas, sehingga Konsulat Republik Indonesia yang berada di Kota Kinabalu sebagai Ibu Kota Negara bagian Sabah, ditingkatkan menjadi Konsulat Jenderal Republik Indonesia (KJRI) pada tanggal 14 April 1984 yang dipimpin oleh Bpk. M. Jaslim sebagai *Acting* Konsul Jenderal Republik Indonesia di Kota Kinabalu.

Pemerintah Republik Indonesia kemudian memutuskan untuk menetapkan KPTF KJRI Kota Kinabalu di Tawau sebagai Kantor Konsulat Republik Indonesia (KRI) pada tanggal 29 Desember 2010 dan menetapkan Bpk.

Widoratno Rahendra Djaya sebagai *Acting* Konsul sebelum ditetapkannya Bpk. Muhammad Soleh, sebagai Konsul Republik Indonesia yang dilantik oleh Menteri Luar Negeri, Bapak Dr. R. M. Marty M. Natalegawa pada tanggal 21 Desember 2011.

Keberadaan Kantor Perwakilan RI di Tawau sampai dengan tahun 2012 telah 6 (enam) kali berpindah tempat. Pada saat pembukaan Kantor Imigrasi dan Bea Cukai tahun 1968, menempati bangunan dekat pelabuhan yang dimiliki oleh Hap Seng Sdn Bhd. Kemudian pindah ke jalan Bakau (Dekat Balai Bomba) pada 1977. Lalu pada tahun 1981, kantor kembali berpindah ke Sri Pantai Kuhara kemudian ke Jalan Apas di Batu 1,5 pada tahun 1996. Pada awal tahun 2004 pindah ke jalan Tanjung Batu dan sejak April 2009 menyewa di Jalan Batu 2½ gedung berlantai 4 (empat) di Jalan Sin Onn yang sekarang digunakan sebagai kantor Konsulat Republik Indonesia-Tawau.

4.1.1.2 Visi-Misi-Moto-Janji & Kebijakan Mutu

Visi

“Terwujudnya kepentingan nasional dan optimalisasi pelayanan dan perlindungan terhadap WNI di wilayah kerja.”

Misi

1. Meningkatkan pelayanan kekonsuleran dan perlindungan terhadap WNI/BHI di wilayah kerja.
2. Meningkatkan kerjasama bilateral di berbagai bidang dan *people-to-people* relation dengan melibatkan seluruh lapisan dan elemen di wilayah kerja dan pemangku kepentingan terkait di Indonesia.
3. Meningkatkan kerjasama bidang *trade*, *tourism* dan *investment*.
4. Menjaga keutuhan wilayah kerja NKRI melalui kerjasama yang konstruktif di antara pemangku kepentingan terkait di wilayah perbatasan.

5. Mewujudkan sarana dan prasarana aparatur negara, serta tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) dalam bidang pelayanan publik/masyarakat di wilayah kerja.

Motto

“Pelayanan Publik yang Prima Menjadikan Negara Bermartabat”

Janji

“Ramah, Cepat, Profesional”

Kebijakan Mutu

1. Meningkatkan pelayanan publik terhadap WNI/TKI di wilayah kerja dengan ramah, cepat dan prima.
2. Memberikan perlindungan kepada TKI/WNI di wilayah kerja sesuai dengan peraturan yang berlaku.
3. Meningkatkan kompetensi SDM melalui kontinuitas etos budaya kerja yang profesional.

4.1.1.3 Wilayah Kerja Konsulat RI Tawau

Wilayah kerja Konsulat Republik Indonesia Tawau meliputi Bagian (Division) Tawau yang terdiri atas:

1. Majelis Perbandaran Kota Tawau.
2. Majelis Daerah Lahad Datu.
3. Majelis Daerah Kunak.
4. Majelis Daerah Semporna.

Kota Tawau dapat dicapai melalui jalan darat dari kawasan Sabah dan melalui udara dari Kota Kinabalu dan Kuala Lumpur serta Tarakan dengan pintu masuk Bandar Udara Tawau dan Lahad Datu. Kota Tawau, dapat juga dijangkau melalui Pelabuhan Tawau, dengan Ferry dan Speedboat dari Tarakan, Nunukan dan Pulau Sebatik.

Kota-kota utama : Tawau, Lahad Datu, Kunak dan Semporna

Luas Wilayah : 14,905 Km² (20 % dari wilayah Sabah) kurang lebih setengah dari luas Jawa tengah.

Perbatasan	: Kabupaten Nunukan dan Tarakan, Provinsi Kalimantan Timur Indonesia
Populasi	: Tawau 381.736 jiwa, Lahad Datu 213.000 jiwa, Kunak 72.000 jiwa dan Semporna 140.400 jiwa.
Populasi WNI	: Tercatat dalam database permohonan paspor sebanyak 251.493 WNI (mayoritas berasal dari Sulawesi (Bugis), Timor, Flores, dan Lombok yang terdiri dari Profesional 11 orang, TKI Formal 160.532, TKI Informal 2.752, Sektor jasa 3849, ABK 319, perkiraan WNI tidak melapor 40.000 dan 44.027 WNI lainnya yang terdiri dari 15.499 anak-anak, 12.353 ibu rumah tangga, 6381 pria menikah dengan WNM dan 8005 wanita menikah dengan WNM, lain-lain 1792.
Agama	: Islam, Buddha, Kristen, Hindu, dan lain-lain
Bahasa	: Bahasa Melayu (resmi), Cina (aneka dialek), Inggris, Tamil, Bahasa Penduduk Asli (Kadazan, Murut, Sungai dll).
Mata Uang	: Ringgit Malaysia (RM)
Hari Nasional	: Hari Kemerdekaan, 31 Agustus Hari Malaysia, 16 September (bergabungnya Sabah dengan federasi Malaysia tahun 1963)
Alokasi Kursi Parlemen	: 4 Parlemen (DPR Pusat) dan 12 Dewan Undangan Negeri (DPRD Sabah).
Komoditas impor	: Kebutuhan barang-barang pokok, seperti beras, gula, dan terigu masih didatangkan dari luar Tawau.
Komoditas ekspor	: Kayu, kelapa sawit, coklat, ikan, hasil ladang, batu kali, alat transportasi kapal/speed dan truck serta hasil perkebunan dan makanan ringan lainnya.
Keikutsertaan dalam organisasi Internasional	: Sosial Ekonomi Malaysia-Indonesia (Sosek Malindo) & the Brunei Darussalam-Indonesia-Malaysia-Philippines East ASEAN Growth Area (BIMP-EAGA)

Di Negara bagian Sabah, khususnya di Tawau masih banyak mempekerjakan tenaga kerja asing terutama dari Indonesia dan Filipina. Diperkirakan tenaga kerja asing di Tawau 70% merupakan Warga Negara Indonesia dan 30% Warga Negara Filipina. Di kawasan ini, terdapat banyak orang Indonesia dari suku Bugis dan Timor yang bekerja di berbagai sektor, perkebunan, perkayuan, perladangan, konstruksi, perikanan dan lain-lain.

4.1.1.4 SDM Konsulat RI Tawau

1. Konsul Republik Indonesia : Krishna Djelani
2. Kepala Kanselerai/Hoc-Koordinator Perlindungan
Wni & Bhi : Sulistijo Djati
Ismojo
3. Diplomat Fungsi Penerangan dan Sosial Budaya : Firma Agustina
4. Diplomat Fungsi Protokol dan Konsuler : Vara Dwikhandini
5. Diplomat Fungsi Ekonomi : Nindarsari Utomo
6. Satnis Imigrasi : Hubertus H Marbun
7. Satnis/Lo Polri : Kompol Ahmad F
8. Satnis/Lo TNI : Mayor INF Ronaldo
9. Petugas Komunikasi : Rachmat Pudjiyono
10. Bendahara dan Penata Kerumahtangaan (BPKRT): Ali Budihardjo

4.1.2 Fungsi Penerangan dan Sosial Budaya (Pensosbud)

Fungsi penerangan dan Sosial Budaya (Pensosbud) adalah bidang yang diteliti oleh peneliti terkait dengan fungsinya dalam melakukan fungsi PR seperti yang telah menulis jelaskan sebelumnya. Fungsi Pensobud terdiri dari pelaksana fungsi dan staf. Di Konsulat RI Tawau fungsi Pensosbud terdiri dari dari tiga orang dengan struktur, sbb:



sekolah yang ada di sana. Selain itu, Pensosbud juga banyak kerja sama dengan sekolah maupun universitas dan yayasan yang ada di Indonesia untuk pendidikan yang lebih lanjut. Karena pendidikan yang ada di wilayah Tawau atau CLC jenjang tertingginya adalah sampai SMP, jadi untuk melanjutkan ke tingkat SMA/SMK harus dilanjutkan di Indonesia. Banyak sekali alumni dari CLC melanjutkan ke wilayah perbatasan yaitu di Sebatik dan Nunukan, karena anak-anak ini tidak ingin terlalu jauh dari *morning* tua mereka. Ada juga yang melanjutkan tingkat SMA di Kota Kinabalu karena di sana ada sekolah Indonesia di bawah Konsulat Jendral Republik Indonesia (KJRI) Kota Kinabalu.

Selain menjembatani kejenjang pendidikan yang lebih lanjut anak-anak para pahwalan devisa ini, Pensosbud juga menjembatani para siswa yang ada di perbatasan untuk magang di Konsulat RI Tawau khususnya kepada anak-anak SMK yang ada diperbatasan. Pensosbud juga melaksanakan banyak aktivitas lainnya, mengadakan *event-event* dan maupun *talkshow* tentang pendidikan, dan menyadarkan kepada para tenaga kerja Indonesia yang ada di wilayah kerjanya tentang pentingnya pendidikan agar anak-anak mereka tidak harus menjadi seperti mereka. Dan salah satu caranya dengan bependidikan. Bahkan Pensosbud sering mengundang alumni dari CLC dan anak-anak yang sukses diterima di perguruan tinggi menjadi pembicara agar anak-anak mereka lebih termotivasi untuk melanjutkan sekolah serta orang tua pun terbuka pikiranya untuk menyekolahkan anak mereka setinggi-tingginya. Karena walaupun mereka berada diluar negeri mereka tetap adalah anak-anak Indonesia yang di tangan mereka terdapat masa depan bangsa Indonesia.

Selain itu untuk lebih memotivasi para siswa Pensosbud KRI Tawau juga rutin mengadakan acara apresiasi prestasi dan seni. Ini untuk lebih memupuk semangat juang dan cinta ada budaya Indonesia.



Sumber: <http://atdikbudkl.org/2018/08/05/apresiasi-prestasi-dan-seni-apsi-clc-tawau2018/>

Gambar 4.2 Apresiasi Prestasi dan Seni (APSI) CLC Tawau 2018

“Kami juga rutin mengadakan acara tahunan Apresiasi Prestasi dan Seni (APSI) CLC Tawau agar lebih memotivasi para siswa untuk lebih giat belajar dan lebih kreatif. Karena bukan hanya prestasi akademik yang diperlukan tetapi juga kegiatan seni dan yang lainnya” (Wawancara dengan Anjar Nugraha, Staff Pensosbud KRI Tawau, 2018).

Dari hasil wawancara di atas Pensosbud KRI Tawau bukan hanya konsen apa Pendidikan formal tetapi juga kepada seni dan sisi kreatif para siswa.

4.1.4 Kegiatan Promosi Kebudayaan Bidang Penerangan dan Sosial Budaya KRI Tawau

Salah satu upaya yang dilakukan oleh Pensobud KRI Tawau adalah dengan rutin melakukan *event* kebudayaan seperti yang dijelaskan pada jobdesknya yang menjadi latar belakang penulis mengambil pertanyaan penelitian seperti yang dijelaskan pada pembahasan sebelumnya.



Sumber: <https://web.facebook.com/pg/kons1>

Gambar 4.3 Festival Wonderful Indonesia 2018

Dalam observasi yang penulis menemukan banyak hal yang dilakukan untuk mempromosikan kebudayaan Indonesia. Di antaranya selalu mengadakan *event-event* kebudayaan.

Foto di atas adalah contoh festival kebudayaan yang rutin diadakan oleh Pensosbd KRI Tawau dan ini merupakan *event* terbesar yang diadakan oleh

Pensosbud KRI Tawau karena ini salah satu yang menjadi Jobdeknnya. Akan tetapi ada juga *event-event* atau acara kecil yang diakan oleh Pensosbud KRI Tawau seperti promosi tata rias pengantin ada Indonesia seperti foto di bawah ini.



Sumber: <https://web.facebook.com/notes/konsulat-ri-tawau/promosikan-tata-rias-pengantin-indonesia-konsulat-ri-tawau-fasilitasi-lsk-trp>

Gambar 4.4 Promosikan Tata Rias Pengantin Indonesia, Konsulat Ri Tawau Fasilitasi LSK TRP

“Kami juga sering bekerja sama dengan lembaga-lembaga yang ada di Indonesia khususnya yang ada di perbatasan. Seperti dengan Lembaga Sertifikasi Kompetensi Tata Rias Pengantin (LSK TRP), wakil dari DPD Kalimantan Timur, guru dan para siswa *Community Learning Center (CLC)* dan Dharma Wanita Konsulat RI Tawau dalam rangka memfasilitasi LSK TRP untuk mempromosikan tata rias pengantin Indonesia” (Wawancara dengan Firma Agustina PF Pensosbud KRI Tawau, 2018).

Selain mempromosikan budaya dalam bentuk adat Pensosbud juga tidak lupa mempromosikan budaya Indonesia dalam bentuk kuliner. Karena Indonesia

terkenal dengan masakannya yang lezat. Pensosbud juga ikut mempromosikan restoran Indonesia yang ada di Tawau dan wilayah kerja lainnya.



Sumber: <https://web.facebook.com/notes/konsulat-ri-tawau/masakan-padang-kini-hadir-di-tawau/>

Gambar 4.5 Restoran Padang yang ada di Tawau

4.1.5 Teknik Komunikasi Bidang Penerangan dan Sosial Budaya KRI Tawau dalam Membangun Pengertian Komunikasi Antarbudaya Masyarakat Perbatasan Indonesia Malaysia

Hasil observasi yang penulis temukan Penssobud KRI Tawau lebih banyak menggunakan teknik komunikasi persuasi. Penulis juga menemukan banyak warga perbatasan yang menikah dengan warga perbatasan lainnya dan tidak memiliki kendala yang berarti. Ini penulis temukan dengan banyaknya warga perbatasan yang mengurus surat izin menikah dengan warga negara Malaysia yang ada di perbatasan selama observasi. Selain itu banyak juga kegiatan positif seperti olahraga persahabatan dan yang lainnya dilakukan antara kedua warga perbatasan ini.

4.1.6 Strategi Bidang Penerangan dan Sosial Budaya KRI Tawau dalam Melaksanakan Program *People to People Relations*

KRI Tawau yang terletak di wilayah perbatasan mempunyai tugas untuk membuat publiknya saling berhubungan baik. Dalam observasi penulis menemukan banyak hal yang dilakukan oleh bidang Pensosbud seperti membuat *event*, acara dan menjembatani pertemuan warga perbatasan ini seperti yang tertuang dalam jobsdesknya yang telah penulis jelaskan di poin sebelumnya.

Di wilayah perbatasan sangat penting untuk menjaga hubungan baik bagi kedua warga perbatasan dan juga untuk menjaga komunikasi yang baik agar tidak terjadi *miscommunications* di antara warganya. Penulis juga menemukan strategi yang digunakan Pensosbud lebih kepada strategi yang digunakan dalam proses PR.

“Kami sering menjembatani grup motor dari Sebrang untuk bertemu dengan yang ada di sini itu salah satunya” (Wawancara dengan Anjar Nugraha Staf Pensosbud KRI Tawau, 2018).

Dari apa yang disampaikan oleh pak Anjar di atas penulis juga temukan dalam obvervasi di mana sering kali grup motor datang dari Indonesia ke Malaysia untuk membangun hubungan yang baik. Selain itu juga banyak kegiatan seperti olahraga yang melibatkan dua negara terutama anak-anak muda, seperti pertandingan persahabatan dan yang lainnya. Pensosbud juga memfasilitasi berbagai kegiatan terkait. Serta membuat berbagai *event* juga mempublisitas berbagai macam kegiatan yang terkait di facebook juga di grup WhatsApp yang melibatkan warga setempat.

4.1.7 Publisitas Bidang Penerangan dan Sosial Budaya KRI Tawau dalam Menangani Pelayanan Informasi dan Media

Publisitas yang dilakukan Pensosbud KRI Tawau sangat mengandalkan media social. Dari hasil observasi penulis menemukan media sosial yang paling sering digunakan adalah facebook. Karena facebook sangat populer di kalangan publik KRI Tawau. Selain facebook KRI Tawau juga memanfaatkan para guru *Community Learning Center* (CLC). Karena para guru ini berhubungan langsung dengan para TKI yang ada di ladang-ladang juga para siswa mereka yang merupakan anak-anak para TKI.

Pensobud juga memanfaatkan media massa dalam publisitas. Walaupun media massa sekarang khususnya koran kurang diminati. Orang sekarang lebih suka mencari informasi menggunakan media social khususnya facebook. Oleh karena itu setiap kegiatan di KRI Tawau baik formal maupun tidak diunggah (*upload*) di facebook KRI Tawau. Selain itu Pensobud juga rutin membuat *press release* yang dikirim ke media lokal serta juga di *website* KRI Tawau.

4.1.8 Upaya Bidang Penerangan dan Sosial Budaya KRI Tawau dalam Membina *Media Relations*

Dalam menjalin hubungan dengan media Pensosbud KRI Tawau banyak melakukan *event-event* dengan media, selalu mengundang media ke seluruh acara atau *event* yang diadakan oleh KRI Tawau. Selain acara resmi Pensosbud juga sering mengadakan makan malam ataupun makan siang dengan para awak media.



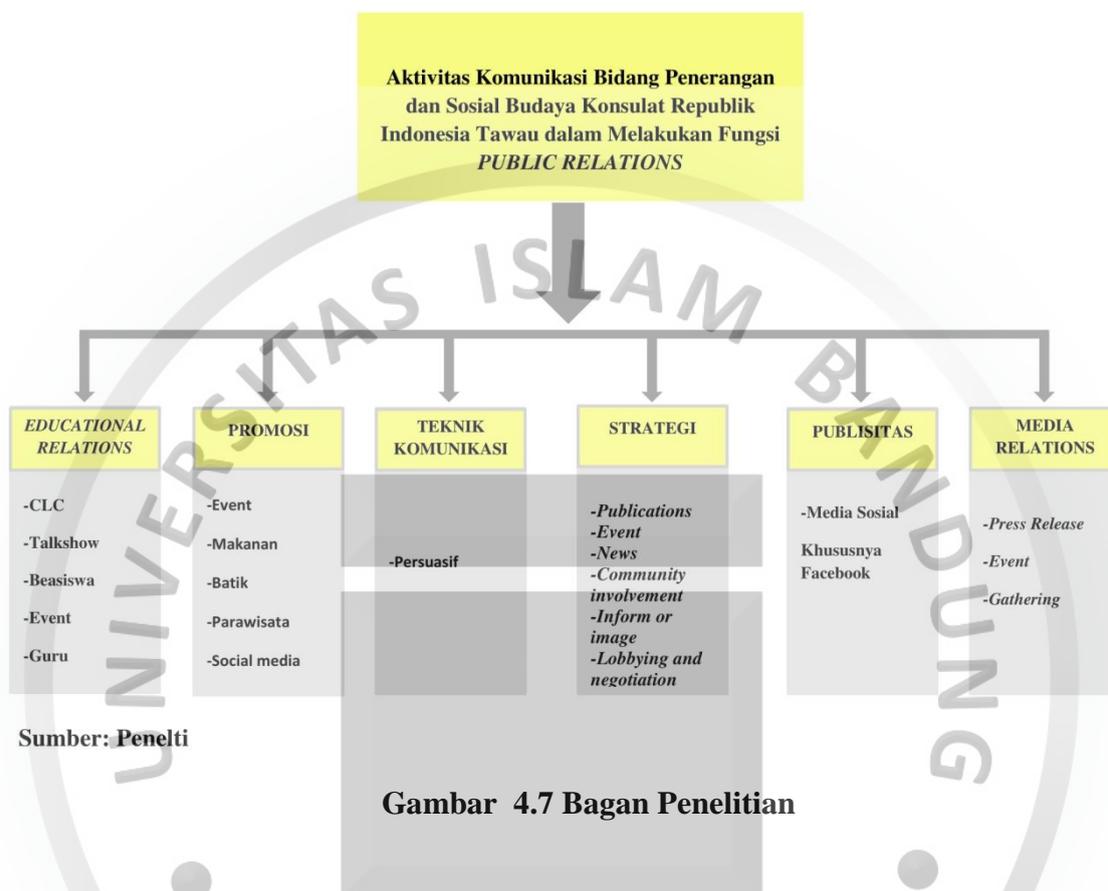
Sumber <https://web.facebook.com/notes/>

Gambar 4.6 KRI Tawau Gelar Familiarisation Trip Bagi Tour Operator dan Media Asal Tawau-Sabah Ke Pulau Terdepan Indonesia: Derawan & Maratua

“Kami juga mengundang media setempat untuk berwisata di perbatasan agar kerjasama terjalin leigh baik lagi. Selain itu juga kami mengundang media di acara-acara penting KRI Tawau seperti pisah sambut dan *event* penting lainnya” (Wawancara dengan Firma Agustina, PF Pensobud KRI Tawau).

Dari apa yang disampaikan di atas Pensobud KRI Tawau juga sangat menjaga hubungan dengan media baik media lokal maupun media yang ada di perbatasan. Selain itu juga Pensobud rutin mengirim berita kepada awak media. Dan juga memberikan informasi yang sangat mendetaik terutama masalah tenaga kerja yang selalu terjadi di wilayah Tawau.

4.2 Pembahasan



4.2.1 Aktivitas *Educational Relations* Bidang Penerangan dan Sosial Budaya KRI Tawau dalam Melakukan Fungsi PR

Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi setiap manusia. Karena pendidikan adalah salah satu jalan untuk menuju kesuksesan dan sudah menjadi hak warga Indonesia untuk mendapatkan pendidikan yang layak bagi mereka di mana pun mereka berada. Undang-undang pun mengatur ini dengan wajib bersekolah dari SD-SMA. Inilah juga yang menjadi dasar setiap perwakilan Indonesia di luar negara membuka sekolah Indonesia di luar negara baik yang bersifat formal maupun tidak.

Konsulat RI Tawau yang berada diperbatasan langsung dengan Indonesia dan Malaysia sangat konsen dalam hal pendidikan, terlebih di Sabah khususnya di wilayah kerja Konsulat RI Tawau banyak sekali warga Indonesia yang berkerja di berbagai sektor seperti di bidang perikanan, perkebunan/perladangan, pelayanan, pabrik dan lainnya. Bila ada warga yang bekerja akan banyak juga anak-anak Indonesia karena sering kali banyak warga Indonesia yang bekerja dan menikah dan mempunyai anak. Bahkan terkadang mereka ikut bekerja bersama orang tuanya, khususnya di sektor perdagangan. Inilah yang menjadi perhatian KRI Tawau untuk menjembatani pembukaan CLC (*Community Learning Center*) khususnya di ladang-ladang. Ini disyaratkan khususnya kepada perkebunan besar yang mempunyai banyak pekerja dari Indonesia.

Pensosbud sering menjadi jembatan untuk pertemuan-pertemuan terkait pendidikan, karena bidang Pensosbud juga di dalamnya ada fungsi untuk melakukan fungsi pendidikan. Mulai dari mendatangkan guru-guru dari Indonesia di bawah kemendikbud, menjembatani organisasi-organisasi pendidikan yang konsen terhadap pendidikan warga negara Indonesia khususnya anak-anak usia sekolah yang ada di sana. Selain itu, Pensosbud juga banyak kerja sama dengan sekolah maupun universitas dan yayasan yang ada di Indonesia untuk pendidikan yang lebih lanjut. Karena pendidikan yang ada di wilayah Tawau atau CLC jenjang tertingginya adalah sampai SMP, jadi untuk melanjutkan ke tingkat SMA/SMK harus dilanjutkan di Indonesia. Banyak sekali alumni dari CLC melanjutkan ke wilayah perbatasan yaitu di Sebatik dan Nunukan, karena anak – anak ini tidak ingin terlalu jauh dari morning tua mereka. Ada juga yang

melanjutkan tingkat SMA di Kota Kinabalu karena di sana ada sekolah Indonesia di bawah Konsulat Jendral Republik Indonesia (KJRI) Kota Kinabalu.

Selain menjembatani kejenjang pendidikan yang lebih lanjut anak-anak para pahwalan devisa ini, Pensosbud juga menjembatani para siswa yang ada di perbatasan untuk magang di Konsulat RI Tawau khususnya kepada anak-anak SMK yang ada di perbatasan. Pensosbud juga melaksanakan banyak aktivitas lainnya, mengadakan *event-event* dan maupun *talkshow* tentang pendidikan, dan menyadarkan kepada para tenaga kerja Indonesia yang ada di wilayah kerjanya tentang pentingnya pendidikan agar anak-anak mereka tidak harus menjadi seperti mereka. Salah satu caranya dengan bependidikan. Bahkan Pensosbud sering mengundang alumni dari CLC dan anak-anak yang sukses diterima di perguruan tinggi menjadi pembicara agar anak-anak mereka lebih termotivasi untuk melanjutkan sekolah serta orang tua pun terbuka pikirannya untuk menyekolahkan anak mereka setinggi-tingginya. Karena walaupun mereka berada di luar negeri mereka tetap adalah anak-anak Indonesia yang di tangan mereka terdapat masa depan bangsa Indonesia.

“Pendidikan sangat penting bagi setiap warga negara Indonesia, siapapun mereka, terlebih lagi untuk anak-anak yang ada di sini dan hal yang paling penting juga adalah mengedukasi para orang tua mereka dan mengadakan mereka untuk mengelola anak-anak mereka setinggi-tingginya karena dengan ini mereka bisa sukses dan tidak harus berkerja lagi di luar negeri sebagai buruh tetapi bisa menciptakan lapangan kerja, sehingga mereka bias menaikkan derajat keluarga mereka. Karena sering kali anak-anak menunjukkan minat untuk belajar tetapi orng tua yang takut berpisah dengan anak-anak mereka dan juga menganggap gaji sebagai buruh di luar negeri lebih dari cukup dari pada bekerja di negeri sendiri dan itu tidak butuh ijazah ataupun bersekolah” (Wawancara dengan Firma Agustina, PF Pensosbud KRI Tawau, 2017).

Dari apa yang disampaikan oleh bu Firma di atas, memang salah satu yang menjadi kursial adalah dengan mengedukasi para orang tua siswa untuk menyekolahkan anak mereka dan pentingnya mengubah persepsi para orang tua bahwa dengan menjadi buruh saja sudah cukup walaupun gajinya tinggi, tetapi lebih baik tinggal dan bekerja di negara sendiri karena hak dan kewajiban jelas dan tidak harus bikin paspor dan memerlukan izin tinggal, sehingga *event-event* yang dilaksanakan bukan hanya mengundang peserta didik tetapi juga para orang tua siswa. Selain terkait pendidikan lebih lanjut Pensosbud juga mengedukasi para tenaga kerja Indonesia untuk mengetahui hak-hak mereka agar tidak tertipu oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab dan juga menjelaskan hak dan kewajiban mereka sebagai tenaga kerja yang sah di Malaysia khususnya di wilayah kerja KRI Tawau. Agar hal-hal yang tidak diinginkan terjadi seperti gaji di bawah minimum, cuti dan hal-hal lainnya.

Selain itu untuk lebih memotivasi para siswa Pensosbud KRI Tawau juga rutin mengadakan acara apresiasi prestasi dan seni. Ini untuk lebih memupuk semangat juang dan cinta ada budaya Indonesia.

Hal ini senada dengan apa yang dikatakan bu Firma Agustina,

“Ajang APSI juga untuk mempersiapkan siswa mengikuti Kompetisi Sains, Seni dan Olahraga (KS2O) tahun 2018 yang akan digelar di Kuala Lumpur pada bulan September mendatang.”.

Dari hasil observasi penulis juga penemuan bahwa Pensosbud KRI Tawau sangat konsen terkait pendidikan anak-anak yang ada di sana, khususnya di wilayah kerja KRI Tawau selain mengakankan *event-event* motivasi seperti

APSI. Seperti bekerja sama dengan berbagai lembaga untuk beasiswa dan hal-hal yang lainnya. Mereka juga sangat mendukung terkait kegiatan seni dan budaya selain hal ini bisa memperkenalkan budaya Indonesia kepada warga yang ada di sana sekaligus juga agar anak-anak ini tidak lupa akan budaya Indonesia walaupun terdapat kesamaan budaya, terlebih lagi masyarakat Tawau dan sekitarnya adalah keturunan Indonesia pada umumnya. Juga banyak anak-anak Filipina yang ikut bersekolah bersama mereka karena kedutaan mereka tidak menyediakan sekolah-sekolah seperti yang disediakan oleh perwakilan Indonesia terlebih lagi tiada kedutaan mereka di wilayah Tawau dan sekitarnya.

Salah satu fungsi PR terhadap publik eksternalnya adalah terkait dengan *Educational Relations* dan ini sudah dilakukan dengan sangat baik oleh bidang Pensosbud KRI Tawau. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya kegiatan yang terkait dengan pendidikan yang dilakukan Pensosbud KRI Tawau yang tentunya banyak melahirkan siswa-siswa yang berprestasi.

4.2.2 Kegiatan Promosi Kebudayaan Bidang Penerangan dan Sosial Budaya KRI Tawau

Promosi merupakan salah satu cara perusahaan melakukan komunikasi melalui pesan-pesan yang didesain untuk menstimulasi terjadinya kesadaran (*awareness*), ketertarikan (*interest*), dan berakhir dengan tindakan pembelian (*purchase*) yang dilakukan oleh pelanggan terhadap produk atau jasa perusahaan. Perusahaan biasanya menggunakan iklan, promosi penjualan, pengerahan tenaga-tenaga penjualan, dan *Public Relationss* sebagai alat penyampaian pesan-pesan tersebut dengan tujuan untuk dapat menarik perhatian dan minat masyarakat

(Kotler, 2003:22). Menurut Evans dan Berman (1992) yang dikutip oleh Simamora (2003:285), “Promosi adalah segala bentuk komunikasi yang digunakan untuk menginformasikan (*to inform*), membujuk (*to persuade*), atau mengingatkan orang-orang tentang produk yang dihasilkan organisasi, individu maupun rumah tangga”.

Salah satu fungsi PR adalah melakukan kegiatan promosi dan promosi sangat penting terutama untuk membentuk citra yang baik dan juga untuk lebih membuat lembaga yang diwakilinya lebih dikenal umum, baik itu berbentuk produk dan lainnya. Karena Pensosbud KRI Tawau sebagai PR Pemerintahan yang berperan sebagai Representasi Pemerintahan Indonesia khususnya di wilayah Tawau maka otomatis salah satu yang harus dipromosikan adalah kebudayaan Indonesia. Walaupun secara umum Indonesia dan Malaysia mempunyai banyak kebudayaan yang sama baik dari segi seni, Bahasa, busana, adat istiadat bahkan dari segi kuliner terlebih lagi Tawau berbatasan dengan Indonesia dan banyak warga negara wilayah Tawau dan sekitarnya keturunan Indonesia dari etnis Bugis, Banjar dan lainnya.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh Pensobud KRI Tawau adalah dengan rutin melakukan *event* kebudayaan seperti yang dijelaskan pada jobdesknya yang menjadi latar belakang penulis mengambil pertanyaan penelitian seperti yang dijelaskan pada pembahasan sebelumnya.

“Salah satu yang rutin kami lakukan adalah membuat *event* tahunan yaitu *Wonderful* Indonesia, yang bukan hanya mempromosikan budaya tetapi juga pariwisata Indonesia terutama yang ada di sekitar perbatasan karena masih belum dikenal oleh masyarakat sekitar seperti Bali dan Bandung. Selain itu juga kami bekerja sama dengan berbagai UKM perbatasan untuk membuka *booth* selama *event* dari makanan sampai busana dan berbagai

aksesoris. Bahkan ibu-ibu dari Darma Wanita Konsulat RI Tawau juga ikut terlibat”. (Wawancara dengan Firma Agustina PF Pensosbud KRI Tawau, 2018).

Berdasarkan apa yang disampaikan di atas, promosi yang dilakukan melibatkan banyak pihak dan bukan hanya satu jenis kebudayaan tetapi juga berbagai bentuk kegiatan. Dalam observasi penulis pun menemukan banyak kegiatan yang dilakukan oleh Pensosbud dalam mempromosikan kebudayaan Indonesia seperti dengan memakai batik dalam setiap kegiatan resmi dan dalam menghadiri *event* setempat. Bahkan juga selalu mengundang lembaga setempat terutama dalam *event-event* kebudayaan. Hal ini sangat berdampak positif terhadap citra Indonesia dan masyarakat setempat juga lebih mengenal budaya Indonesia.

“Kami juga sering bekerja sama dengan lembaga-lembaga yang ada di Indonesia khususnya yang ada di perbatasan. Seperti dengan Lembaga Sertifikasi Kompetensi Tata Rias Pengantin (LSK TRP), wakil dari DPD Kalimantan Timur, guru dan para siswa *Community Learning Center (CLC)* dan Dharma Wanita Konsulat RI Tawau dalam rangka memfasilitasi LSK TRP untuk mempromosikan tata rias pengantin Indonesia”. (Wawancara dengan Firma Agustina PF Pensosbud KRI Tawau, 2018).

Kebudayaan Indonesia yang sangat beragam dan luar wilayahnya yang sangat luas tentunya mempunyai berbagai etnis juga. dan karena ini adat istiadat juga akan berbeda. Hal yang menarik dengan keberbagaian etnis adalah busana daerah yang berbeda terutama busana pengantin dan tata riasnya. Seperti yang dikemukakan di atas Pensosbud bukan hanya konsen apa budaya tetapi juga sangat mendetail dan hal di atas sangat disambut antusias oleh para peserta. Terlebih lagi acara di atas melibatkan para siswa. Seperti yang kita ketahui mereka adalah

anak-anak TKI yang lahir dan besar di sana otomatis ini sangat menarik bagi mereka terlebih juga acara itu dihadiri oleh warga setempat dan sangat terpesona dengan keberagaman budaya Indonesia.

“Setiap kunjungan dan rapat yang diadakan di konsulat Indonesia kami selalu menyajikan masakan Indonesia ataupun membawah para tamu di restoran Indonesia yang ada di wilayah kerja kami. Hal ini untuk mempromosikan kuliner juga mempromosikan restoran Indonesia dan ini merupakan juga bagian dari promosi kebudayaan terkait kuliner dan para tamu sering puas dengan apa yang kami sajikan terlebih selera warga di sana lebih kurang dengan warga Indonesia” (Wawancara dengan Abdi Darwis, Staff Pensosbud KRI Tawau, 2018).

Dari apa yang disampaikan di atas, penulis menarik kesimpulan berbagai hal yang dilakukan oleh Pensosbud dalam mempromosikan budaya Indonesia baik dari adat, busana hingga kuliner dan hal ini sangat berdampak positif. Bahkan juga memanfaatkan media sosial khususnya facebook hal ini karena warga Tawau dan sekitarnya banyak menggunakan facebook untuk berbagi informasi dan mencari informasi. Tentunya dengan hal ini kebudayaan Indonesia lebih terkenal dan juga mengedukasi warganya untuk lebih bangga dan mencintai kebudayaan yang sangat beragam.

Pentingnya promosi kebudayaan adalah untuk menarik wisatawan untuk lebih mengenal Indonesia dan tentunya untuk berwisata ke Indonesia dan ini adalah salah satu yang menjadi fungsi PR Internasional yaitu menciptakan citra yang baik secara meluas dan global. Menurut penulis apa yang dilakukan oleh bidang Pensosbud mudah sangat tepat dan menderail dalam melakukan promosi dan tugasnya dan bukan hanya fokus pada satu jenis budaya tetapi juga berbagai jenis bentuknya juga mennargetkan berbagai kalangan.

Melihat banyak kebudayaan yang sama antara dua negara, ini juga mengedukasi mana yang asli dari Indonesia dan yang tidak sehingga tidak ada lagi konflik terutama terkait kekeliruan mana budaya Indonesia dan yang tidak baik dari busana, kuliner serta adat istiadat dengan setempat.

4.2.3 Teknik Komunikasi Bidang Penerangan dan Sosial Budaya KRI Tawau dalam Membangun Pengertian Komunikasi Antarbudaya Masyarakat Perbatasan Indonesia Malaysia

Komunikasi lintas budaya adalah komunikasi yang melibatkan dua atau lebih kebudayaan yang berbeda contohnya antara suku Sunda dan suku Melayu. Menurut Collier dan Thomas, “Komunikasi antarbudaya sebagai komunikasi antara orang-orang yang mengidentifikasikan diri mereka sebagai berbeda dari orang lain dalam arti kebudayaan” (dalam Shoelhi, 2014).

Komunikasi tidak hanya melibatkan satu orang atau dua orang saja dalam menyampaikan apa yang dimaksud, apa yang dituju dan apa yang ingin diubah, tetapi dalam komunikasi setiap elemen harus saling bersinergi untuk menciptakan komunikasi yang efektif. Dalam mencapai sasarannya, komunikasi pun dibutuhkan oleh suatu negara untuk mencari “teman” dalam lingkup pergaulan internasional. Secara khusus fungsi komunikasi Antarbudaya adalah untuk mengurangi ketidakpastian (dalam Shoelhi, 2014).

Setiap negara selalu mempunyai tujuan kepada negara lain untuk menjalin kerjasama di berbagai sektor yang dapat menguntungkan kedua belah negara atau bisa disebut dengan kerjasama “Bilateral”. Pentingnya komunikasi dalam pergaulan internasional yaitu dapat mempertegas apa yang dimaksud dan apa

yang ingin dicapai suatu negara, maka dari itu peran komunikasi sangatlah penting.

Wilayah perbatasan adalah tempat yang sangat penting dan juga rawan konflik oleh karena komunikasi yang baik sangat penting untuk mengurangi *miss communication*. Karena itu sangat penting memilih teknik yang tepat untuk komunikasi yang digunakan dan hal yang sangat menguntungkan adalah karena Indonesia dan Malaysia mempunyai budaya yang sama dan juga bahasa yang lebih kurang sama sehingga sangat muda dalam membangun pengertian antara dua negara.

Teknik komunikasi adalah kaidah-kaidah yang digunakan dalam proses berkomunikasi. Menurut Effendy (2004), teknik komunikasi terdiri atas:

1. Komunikasi informatif (*informatif communication*)
2. Komunikasi persuasif (*persuasif communication*)
3. Komunikasi instruktif/koersif (*instructive/coersive communication*)

“Kami lebih menggunakan teknik komunikasi persuasi dalam hampir setiap kegiatan kami karena ini dianggap sangat tepat dan efisien, karena melihat banyaknya kesamaan dari kedua negara terutama di wilayah perbatasan”. (Wawancara dengan Firma Agustina PF Pensosbud KRI Tawau, 2018).

Dari apa yang disampaikan di atas, teknik yang digunakan oleh di bidang Pensosbud adalah teknik komunikasi persuasif. Komunikasi persuasif bertujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku komunikan yang lebih menekan sisi psikologis komunikan. Penekanan ini dimaksudkan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, tetapi persuasi dilakukan dengan halus, yang mengandung sifat-sifat manusiawi sehingga mengakibatkan kesadaran dan

kerelaan yang disertai perasaan senang. Persuasi adalah upaya untuk meyakinkan atau menanamkan pengaruh kepada orang lain dengan cara membujuk sehingga orang lain itu bersedia menerima pesan dan melakukan tindakan seperti yang dikehendaki. Keberhasilan komunikasi ditentukan oleh kemampuan kita untuk mempersuasi orang lain sehingga apa yang diinginkan dapat terjawab.

Teknik ini dinilai sangat sesuai dan berhasil dilihat dengan hampir tidak adanya konflik yang terjadi di wilayah perbatasan kedua negara ini terutama di wilayah Kalimantan Utara dan sekitarnya. Tetapi mereka hidup berdampingan dengan damai dan tidak ada kendala yang berarti.

Hasil observasi yang penulis temukan banyak warga perbatasan yang menikah dengan warga perbatasan lainnya dan tidak memiliki kendala yang berarti. Ini penulis temukan dengan banyaknya warga perbatasan yang mengurus surat izin menikah dengan warga negara Malaysia yang ada di perbatasan. Selain itu banyak juga kegiatan positif seperti olahraga persahabatan dan yang lainnya dilakukan antara kedua warga perbatasan ini.

Hal di atas membuktikan bahwa teknik yang dipilih sangat tepat untuk komunikasi antarbudaya di wilayah perbatasan. Melihat juga apa yang disampaikan oleh bu Firma, dalam wawancara yang mempertimbangkan kesamaan budaya kedua negara.

Berdasarkan hasil observasi penulis juga menemukan Pensosbud lebih banyak menggunakan teknik komunikasi persuasi dalam kegiatan dan dalam menyampaikan infomasinya karena teknik ini dianggap cocok dan sangat efektif.

Tentunya ini yang menjadi perhatian PR adalah menggunakan komunikasi yang seefektif mungkin untuk menghindari *miss communication*.

4.2.4 Strategi Bidang Penerangan dan Sosial Budaya KRI Tawau dalam Melaksanakan Program *People to People Relations*

Setiap bidang memerlukan strategi untuk melakukan segala kegiatan baik yang bersifat formal maupun informal ini adalah untuk membuat kegiatan itu lebih tepat sasaran dan berhasil dengan hasil yang diinginkan. Hal ini jugalah yang menjadi pertimbangan Pensosbud KRI Tawau dalam melaksanakan kegiatannya terlebih dalam kaitannya dengan pelaksanaan fungsi PR.

Menurut Ruslan (dalam Nova, 2011) mengemukakan Strategi *Public Relations* atau yang lebih dikenal dengan Bauran PR adalah sebagai berikut:

1. *Publications*
2. *Event*
3. *News* (Menciptakan Berita)
4. *Community involvement* (kepedulian pada komunitas)
5. *Inform or image* (memberitahukan atau meraih citra)
6. *Lobbying and negotiation*
7. *Social Responsibility* (tanggung jawab sosial)

Seperti yang dikatakan Ruslan di atas Pensosbud KRI Tawau juga melakukan hal-hal di atas khususnya dalam melaksanakan *People to People Relations*. Hal ini agar program ini terlaksana dengan sangat baik. Hal ini juga tercantum dalam Jobdesk mereka yang ada di *Website* KRI Tawau yaitu Memfasilitasi kegiatan (*people to people relations*) warga perbatasan kedua negara, antara lain saling kunjung asosiasi, instansi, atau kelompok masyarakat seperti: grup sepeda, motor, mobil, anggota pramuka, pelajar, guru dsbnya.¹

“Kami sering menjembatani grup motor dari Sebrang untuk bertemu dengan yang ada disini itu salah satunya”. (Wawancara dengan Anjar Nugraha Staf Pensosbud KRI Tawau, 2018).

Dari apa yang disampaikan oleh pak Anjar di atas penulis juga temukan dalam observasi di mana sering kali grup motor datang dari Indonesia ke Malaysia untuk membangun hubungan yang baik. Selain itu juga banyak kegiatan seperti olahraga yang melibatkan dua negara terutama anak-anak muda, seperti pertandingan persahabatan dan yang lainnya. Pensosbud juga memfasilitasi berbagai kegiatan terkait. Serta membuat berbagai *event* juga mempublisitas berbagai macam kegiatan yang terkait di facebook juga di grup WhatsApp yang melibatkan warga setempat.

Dari apa yang dikemukakan di atas strategi yang digunakan dalam melaksanakan program *People to People Relations* menggunakan strategi dalam PR seperti yang dikatakan Ruslan dipenjelasan sebelumnya. Hal ini juga yang penulis temukan dalam observasi yang penulis lakukan ada berbagai macam *event* yang dilakukan serta untuk mengeratkan warga kedua negara khususnya di wilayah perbatasan yang ada di wilayah kerja KRI Tawau.

Strategi yang digunakan pun sangat berhasil karena banyak sekali kegiatan yang berlangsung di antara warga setempat yang berhasil dan selalu disambut dengan sangat baik oleh kedua bela pihak dan masyarakat setempat pun bila ada kegiatan yang melibatkan kedua negara akan menghubungi pihak KRI Tawau khususnya bidang Pensosbud baik untuk berkonsultasi dan hal lainnya. Ini membuktikan strategi yang dilakukan sangat berhasil.

4.2.5 Publisitas Bidang Penerangan dan Sosial Budaya KRI Tawau dalam Menangani Pelayanan Informasi dan Media

Informasi adalah hal yang sangat penting terutama bagi publik internal suatu lembaga. Hal ini juga berlaku kepada Pensosbud KRI Tawau umumnya KRI Tawau. Berbagai permasalahan yang dihadapi oleh publiknya tentunya juga semakin tinggi kebutuhan akan informasi yang terkait dengan kebutuhan permasalahan yang dihadapi. Terlebih lagi wilayah kerja KRI Tawau terdapat banyak TKI.

Setiap fungsi dan tugas *Public Relations* atau humas adalah menyelenggarakan publikasi atau menyebarkan informasi melalui berbagai media tentang aktivitas atau kegiatan perusahaan atau organisasi yang pantas untuk diketahui oleh publik. Dalam hal ini tugas Humas adalah menciptakan berita untuk mencari publisitas melalui kerja sama dengan pers/wartawan dengan tujuan menguntungkan citra lembaga/organisasi yang diwakilinya.

Di dunia pemerintahan, humas bertugas menjalankan kegiatan dan pelayanan publik. Salah satu kegiatan humas pemerintah dalam bidang kebijakan publik adalah memberikan berbagai informasi tentang kebijakan pemerintahan yang mengikat rakyat atau masyarakat. Humas pemerintah juga harus memberikan pelayanan terbaik, dengan birokrasi yang tidak berbelit-belit untuk memberikan kepuasan kepada rakyat atau masyarakat sehingga dunia pemerintahan memperoleh citra positif dari rakyat atau publik (dalam Ardianto, 2016).

Publikasi yang dilakukan Pensosbud KRI Tawau adalah dengan memanfaatkan facebook, hal ini dipilih karena warga di wilayah kerjanya banyak pengguna facebook daripada media sosial lainnya.

“Kami lebih menggunakan facebook sebagai media publisitas kami karena para TKI banyak menggunakan facebook walaupun kami juga mempunyai aplikasi Datlini, tetapi ini kurang diminati untuk diunduh. Banyak warga yang lebih memilih facebook untuk media bertanya dan mencari informasi.” (Wawancara dengan Firma Agustina, PF Pensosbud KRI Tawau, 2018).

Dari apa yang dikemukakan di atas, Pensosbud memang lebih memilih facebook sebagai salah satu media publisitas dari pada media lainnya untuk kebutuhan media dan informasi publiknya. Pemilihan media yang tepat sangat penting dalam menyebarkan informasi karena dengan ini segala informasi yang disebarkan bisa tepat sasaran.

Dalam observasi lapangan penulis juga menemukan jika informasi disebar luas melalui facebook akan lebih efektif daripada media lainnya seperti koran dan lain sebagainya. Karena warga di sana memang lebih memilih facebook sebagai media utama dari pada media lainnya. Ini dikarenakan banyaknya TKI yang sering berhubung dengan saudara mereka di kampung dengan facebook.

Fungsi PR akan terlaksana dengan baik dan efektif bila publisitasnya juga berjalan dengan sangat baik dan Pensosbud KRI Tawau sudah sangat benar dengan memilih facebook sebagai media utama dalam kegiatan publisitasnya karena publiknya di sana lebih banyak yang menggunakan facebook dari pada media lainnya dalam mencari informasi yang dibutuhkan. Oleh karena itu

Pensosbud sering memposting berbagai bentuk informasi formal maupun informal di facebook mereka.

Selain media sosial, publisitas juga kami lakukan dengan memanfaatkan dengan media lokal dan yang ada di perbatasan. Kami juga bekerja sama dengan guru-guru CLC untuk mengebarkan informasi terlebih mereka sangat dekat dengan orang tua siswa dalam hal ini TKI yang bekerja di ladang” (Wawancara dengan Anjar Nugraha, Staf Pensosbud KRI Tawau, 2018).

Hasil wawancara dengan pak Anjar ditemukan bahwa selain menggunakan facebook Pensosbud juga bekerja sama dengan guru-guru CLC yang menjadi binaan mereka untuk keperluan publisitas terlebih para guru ini sangat dekat dengan siswa dan juga para orang tua mereka yang adalah para TKI. Bahkan para guru sering menjadi penghubung para siswa maupun orang mereka dalam mencari informasi yang mereka butuhkan tentang KRI Tawau.

Hal ini adalah langkah yang cerdas karena melihat keberhasilan metode ini karena banyak TKI yang kadang tidak bisa membaca dan lain sebagainya dengan Pensosbud bekerja sama dengan para guru informasi yang sampai tepat sasaran dan bisa mencena *miss* persepsi terkait apa yang disampaikan karena apa guru sering berinteraksi langsung dengan para anak TKI dan orang tua mereka yang bekerja di ladang terlebih lagi kadang di ladang tidak ada sinyal.

Fungsi utama dari *Public Relations* menurut Anne Can DerMeiden (dalam Rumanti, 2002: 204).

1. Menumbuhkan, mengembangkan hubungan baik antara organisasi perusahaan dengan publiknya baik internal maupun eksternal.
2. Menanamkan pengertian, menumbuhkan motivasi, dan meningkatkan partisipasi publik.
3. Menciptakan opini publik
4. Menguntungkan organisasi/perusahaan dan publik.

Dari hasil observasi juga penulis menemukan Pensosbud juga menjalin kerja sama yang sangat baik dengan media dan memang menjadi keharusan PR untuk menjadi kerja sama dengan media. Hal ini membuktikan bidang Pensosbud memang melakukan fungsi PR dengan sangat baik, walaupun nama bidangnya bukan PR, tetapi Pensosbud melakukan fungsi PR dengan sangat mendetail mulai dari membuat *press release* dan lain sebagainya terutama dalam hal publisitas. Hal ini senada dengan yang dikatakan PF Pensobud KRI Tawau, Firma Agustina.

“Kami juga memanfaatkan hubungan dengan media untuk kebutuhan publisitas terutama untuk kebutuhan informasi.”

4.2.6 Upaya Bidang Penerangan dan Sosial Budaya KRI Tawau dalam membina Media Relations

Di era digital sekarang penting sekali untuk menjaga hubungan dengan media. *Media relations* atau hubungan media adalah suatu usaha untuk mencapai suatu pemuatan atau penyiaran yang maksimal atas suatu pesan atau informasi dari (humas) dalam membentuk pengetahuan dan pemahaman khalayak organisasi atau perusahaan yang bersangkutan (Jefkin dalam Ardianto, 2016).

“Pensosbud dalam melakukan kegiatan selalu mengundang media setempat hal ini untuk menjaga hubungan baik dengan media” (Wawancara dengan Abdi Darwis, Staf Pensobud KRI Tawau, 2018).

Dari apa yang disampaikan di atas Pensobud sangat menjaga hubungan baik dengan media. Tujuan utama diadakannya *media relations* adalah menciptakan pengetahuan dan pemahaman, bukan semata-mata untuk menyebarkan suatu pesan sesuai dengan keinginan perusahaan atau induk klien

demikian mendapatkan “suatu citra atau sosok yang lebih indah dari aslinya di mata umum” (dalam Ardianto, 2016).

Penting bagi setiap lembaga khususnya lembaga pemerintahan untuk menjaga hubungan yang baik dengan media. Hal-hal pokok yang harus diketahui oleh humas mengenai pers adalah kebijakan redaksi, frekuensi penerbitan, tanggal terbit, proses percetakan, daerah diskulasi, jangkauan pembaca, metode distribusi (dalam Ardianto, 2016).

Dalam observasi lapangan juga penulis menemukan Pensobud juga mengadakan *event* khusus dengan media seperti makan malam maupun makan siang dengan media. Serta rutin mengirim *press release* kepada media setempat dan media di perbatasan.

Dalam upaya membina hubungan media, humas melakukan berbagai kegiatan yang bersentuhan dengan media antara lain (dalam Ardianto, 2016): konferensi pers, perbincangan dengan media, wisata media, siaran pers, *press release*, *special event*, *press luncheon* dan wawancara media.

“Kami juga mengundang media setempat untuk berwisata di perbatasan agar kerja sama terjalin lebih baik lagi. Selain itu juga kami mengundang media di acara-acara penting KRI Tawau seperti pisah sambut dan *event* penting lainnya” (Wawancara dengan Firma Agustina, PF Pensobud KRI Tawau).

Ini membuktikan Pensobud KRI Tawau sangat serius dalam menjaga hubungan dengan media. Karena di era sekarang media mempunyai peran yang sangat penting, khususnya bagi lembaga pemerintahan penting untuk menjaga hubungan dengan setiap pihak terutama dengan media agar media juga memberitakan yang positif tentang lembaga.